

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian sekarang. Adapun rujukan tersebut diantaranya :

##### 1. Ibnu Dipraja (2014)

Penelitian dari Ibnu Dipraja berjudul pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio ROA. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian penjelasan dimana ingin menjelaskan pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen adalah pengungkapan CSR yakni tema lingkungan, ketanagakerjaan, konsumen dan produk serta masyarakat. Variabel dependennya adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dari semua indikator pengungkapan CSR hanya lingkungan dan energi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini hanya memiliki variabel dependen ROA, penelitian sekarang menggunakan ROA, ROE dan MBR.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin menguji pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA).

## 2. I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011)

Dalam penelitiannya yang diteliti oleh I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana yang mengkaji tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio SGRI, ATO dan MBR.

Variabel independen berupa CSR dan variabel dependen adalah SGRI, ATO dan MBR. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga masuk dalam jajaran perusahaan LQ 45 dengan periode penelitian tahun 2008-2009, dengan menggunakan teknik *judgement sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan data sekunder.

Penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial yaitu dalam aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Asset Turnover* (ATO). Secara simultan CSR hanya berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang *Market to Book Ratio*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang bahwa penelitian ini meneliti SGRI dan ATO, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ROA, ROE dan MBR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni sama-sama meneliti pengaruh CSR pada MBR.

### 3. **Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou (2009)**

Dalam penelitiannya yang mengkaji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang berada di Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Variabel independen berupa CSR serta variabel dependen berupa kinerja keuangan yakni *Return on Asset (ROA)* dan *Rate of Return (RR)*. Teknik *sampling* yang digunakan *judgement sampling* dengan mengambil sampel 33 Laporan Keuangan *Taiwan manufacturing firms* yang terdaftar di *Taiwan Stock Exchange Market* (lebih dari 3 tahun). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan data sekunder. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa CSR untuk industri manufaktur dan non-manufaktur tidak ada hubungan positif yang signifikan dengan ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou adalah yakni penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel ROA tetapi juga variabel lain yakni ROE dan MBR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou adalah sama-sama menggunakan variabel CSR dan kinerja keuangan (*financial performance*).

#### 4. Jurokhani (2013)

Penelitian Jurokhani yang mengkaji tentang hubungan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan *go public* tahun 2008-2011. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan *go public* pada tahun 2008-2011.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan *go public*. Variabel independen adalah CSR dan variabel dependen meliputi Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Nilai Pasar dan *Risk Firm*.

Penelitian ini dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Nilai Pasar dan *Risk Firm* pada perusahaan *go public*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah bahwa penelitian ini menggunakan Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, Nilai pasar, *Risk firm*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio profitabilitas berupa ROA, ROE dan MBR.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah bahwa penelitian tersebut sama-sama menggunakan variabel CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

##### 5. Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani (2013)

Penelitian dari Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani mengkaji tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari program *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan. Variabel dependen adalah ROA, ROE dan EPS, variabel independen nya adalah *corporate social responsibility (CSR)*, CSR diukur menggunakan *index* pengungkapan sosial.

Penelitian ini dapat dibuktikan bahwa berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (rasio-rasio keuangan yang digunakan).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa ROA, ROE dan EPS sedangkan penelitian sekarang menggunakan ROA, ROE dan MBR.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah bahwa kedua penelitian tersebut sama-sama ingin membuktikan adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan

menggunakan rasio keuangan yakni ROA dan ROE. Perbandingan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut.



**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

<b>Keterangan Penelitian</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian IV</b>	<b>Penelitian IV</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Peneliti</b>	Ibnu Dipraja (2014)	I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011)	Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou (2009)	Jurokhani (2013)	Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani (2013)	Riandy Dwi Kurniawan (2016)
<b>Judul</b>	<i>Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	<i>Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	<i>The impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance : Evidence of Business in Taiwan</i>	<i>Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Tahun 2008-2011.</i>	<i>Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2010-2011.</i>	<i>Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia</i>
<b>Variabel</b>	<i>CSR (tema lingkungan, ketenagakerjaan, konsumen dan produk serta kemasyarakatan ) dan ROA</i>	<i>CSR, Sales Growth (SGRI), Asset Turnover (ATO), Market to Book Ratio(MBR).</i>	<i>CSR and Financial Performance (Return on Asset &amp; Rate of Return)</i>	<i>CSR, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, nilai pasar, risk firm</i>	<i>CSR, ROA, ROE dan EPS</i>	<i>CSR, ROA, ROE dan MBR</i>
<b>Teknik</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>judgement</i>	<i>Judgement sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>judgement</i>

<b>Sampling</b>		<i>sampling</i>				<i>Sampling</i>
<b>Sampel</b>	Laporan keuangan perusahaan yang berasal dari PT. Capital Indonesian Market Electronic Library (CAMEL)	perusahaan manufaktur dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga masuk dalam jajaran perusahaan LQ 45 dengan periode penelitian tahun 2008-2009	33 Laporan Keuangan Taiwan manufacturing firms yang terdaftar di Taiwan Stock Exchange Market (lebih dari 3 tahun)	21 laporan keuangan perusahaan go public	Laporan keuangan perusahaan sebanyak 158 perusahaan	21 Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
<b>Metode Pengumpulan Data</b>	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder	dokumenter dan studi pustaka	Metode dokumentasi dengan data sekunder	Metode dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan data Sekunder
<b>Hasil Penelitian</b>	Hanya variabel lingkungan dan energi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (rasio-rasio keuangan yang	<i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial yaitu dalam aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Asset Turnover</i>	CSR untuk industri manufaktur dan non-manufaktur tidak ada hubungan positif yang signifikan dengan ROA.	ada hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan pada perusahaan go public	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (rasio-rasio keuangan yang digunakan).	CSR tidak berpengaruh pada ROA, ROE dan MBR



	digunakan).	(ATO). Secara simultan CSR hanya berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang <i>Market to Book Ratio</i>				
--	-------------	---	--	--	--	--

( Sumber : Marissa Yaparto, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani (2013), Ibnu Dipraja (2014), Chusnul Khitam (2013), Jurokhani (2013), Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou (2009) )



## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis dan analisisnya. Teori tersebut antara lain :

### **2.2.1 *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)**

Pemerintah Indonesia sadar akan makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan *global warming*. Hal tersebut membuat adanya kesepakatan untuk menyusun peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan CSR. Dengan diterbitkannya Undang-undang No.40 tahun 2007, pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usaha dibidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-undang tersebut tidak hanya sekedar kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial (Nor Hadi, 2011:205).

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Hendrik Untung Budi, 2008:1). Keberadaan perusahaan baiknya dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Bahwa prinsip dasar dari CSR ialah pemberdayaan setempat yang tujuannya unuk kesejahteraan masyarakat. Namun, hal ini belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, ini disebabkan oleh

minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Berdasarkan penjelasan diatas, maka manfaat CSR bagi perusahaan ialah sebagai berikut :

1. Mempertahankan dan menaikkan reputasi citra merk perusahaan
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi oprasional usaha
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dengan pembuangan limbah
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang perusahaan mendapatkan penghargaan

Tujuan CSR sendiri ialah pemberdayaan masyarakat. Bila membahas tentang CSR, terdapat banyak definisi. Kata sosial sering diartikan dengan kedermawanan. CSR terkait dengan *sustainability* dan *acceptability*, artinya dapat diterima dan berkelanjutan untuk berada di suatu tempat. *Corporate Social Responsibility* sendiri memiliki dua sifat yakni yang bersifat internal dan yang bersifat eksternal. Internal bisa disebut *Good Corporate Governance*, sedangkan eksternal lebih membahas mengenai lingkungan sekitar perusahaan (Hendrik Untung Budi, 2008:4).

Menurut *Prince of Wales Foundation*, terdapat lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR yakni berhubungan dengan *human capital* atau pemberdayaan manusia, menyangkut *environments* atau lingkungan, menyangkut

*Good Corporate Governance*, menyangkut *social cohesion* yang artinya melakukan CSR tidak sampai menimbulkan kecemburuan sosial dan yang kelima *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi. Dengan aktivitas CSR, saham perusahaan dapat lebih bernilai, investor akan rela membayar mahal karena CSR berbicara tentang *sustainability* dan *acceptability*. Investor menyumbangkan *social responsibility* dalam bentuk premium saham (Hendrik Untung Budi, 2008:11).

CSR memiliki indikator yang dilihat berdasarkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan standar dari GRI (*Global Report Initiative*), indikator tersebut memiliki 79 kategori (*item*) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

<b>Indikator Pengungkapan CSR</b>	<b>Jumlah Kategori (<i>Item</i>)</b>
Indikator Kinerja Ekonomi	9 item
Indikator Kinerja Lingkungan	30 item
Indikator Kinerja Tenaga Kerja	14 item
Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia	9 item
Indikator Kinerja Sosial	8 item
Indikator Kinerja Produk	9 item

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan penjelasan tersebut, perhitungan CSR menurut Yosefa Sayekti & Wondabio, Ludavicus Sensi (2007) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = \frac{V}{M} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

CSRD : Indeks pengungkapan perusahaan

V : Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan

### 2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada hakekatnya pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian secara kritis mengenai *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan pemberian solusi terhadap keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa teknik analisis salah satunya ialah dengan menggunakan rasio keuangan

dimana, untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. (M. Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2009:76).

### 2.2.3 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu dan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan rencana ke depan. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam satu periode dan data tersebut bisa antar data dari neraca dan laporan laba rugi (M. Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2009:76). Beberapa jenis rasio keuangan yang terkait dengan tujuan penelitian ini adalah :

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yakni dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini bermanfaat untuk pihak manajemen untuk dapat mengetahui serta mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam hal mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba begitupun sebaliknya (M. Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2009:159). ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \dots\dots\dots (2)$$

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya siklus produk, komposisi *profit margin* dan perputaran aktiva. Perusahaan yang menghadapi

pembatasan kapasitas sehingga perputaran aktiva sulit dinaikkan bisa menerapkan strategi *profit margin*-nya. Perusahaan yang menghadapi pembatasan karena adanya kompetisi yang tajam sehingga sulit menaikkan *profit margin*-nya bisa menerapkan strategi meningkatkan perputaran aktiva. Strategi yang diterapkan oleh perusahaan juga akan berpengaruh terhadap ROA, perusahaan yang menerapkan strategi diferensiasi bisa meningkatkan *profit margin*-nya. Perusahaan yang menerapkan strategi biaya rendah bisa meningkatkan perputaran aktiva (Hanafi & Abdul Halim, 2009:172).

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan cara menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bermanfaat bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (M. Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2009:17). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (3)$$

Rasio ini dapat dikatakan sebagai rasio terpenting dalam keuangan perusahaan karena mengukur laba absolut yang diberikan kepada pemegang saham. Angka yang baik dalam rasio ini menunjukkan keberhasilan bisnis suatu perusahaan, hasilnya adalah harga saham yang tinggi serta memudahkan

upaya menarik dana baru. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang mendukung, sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. (Walsh & Ciaran, 2006:62).

### 3. *Market to Book Ratio (MBR)*

Rasio ini merupakan salah satu jenis rasio penilaian (*Valuation Ratio*) yang mengindikasikan nilai perusahaan berdasarkan prospek dan risiko usaha, Variabel ini biasanya hanya digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah masuk pasar modal (*go public*). *Market to Book Ratio (MBR)* menunjukkan rasio antara harga saham menurut pasar, market value dengan harga saham menurut buku. *Market to Book Ratio* ini, menggambarkan risiko usaha. Semakin besar rasio ini menunjukkan risiko usaha semakin kecil, dan sebaliknya (Henry Faizal Noor, 2014:203). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$MBR = \frac{\text{Harga Saham Menurut Pasar}}{\text{Harga Saham Menurut Buku}} \dots\dots\dots (4)$$

Rasio ini juga biasa disebut dengan rasio *Price Book Value (PBV)*, dimana PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Jogiyanto, 2002:79). Mencari nilai PBV umumnya hampir sama dengan MBR yakni dengan membagi nilai pasar dari suatu saham dengan nilai buku dari saham.



#### **2.2.4 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Return On Asset***

CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan.

ROA sendiri merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, semakin besar ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Dengan adanya program CSR maka diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aktiva yang dimiliki.

Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Izatur Rokhmanah (2013), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Chin-Huang Lin, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou (2009), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari CSR terhadap ROA pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur, sedangkan penelitian dari Ibnu Dipraja (2014) menyatakan bahwa hanya item pengungkapan CSR berupa lingkungan dan energi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### **2.2.5 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Return On Equity***

CSR merupakan sebuah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan maupun masyarakat untuk memenuhi kepentingan

*stakeholder*. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan cara menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dengan adanya program CSR diharapkan dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, karena CSR diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk yang dijual.

Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Izatur Rokhmanah (2013), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROE. Pernyataan bertolak belakang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marissa Yaparto, Dianne Frisko dan Rizky Eriandani (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROE.

#### **2.2.6 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Market to Book Ratio***

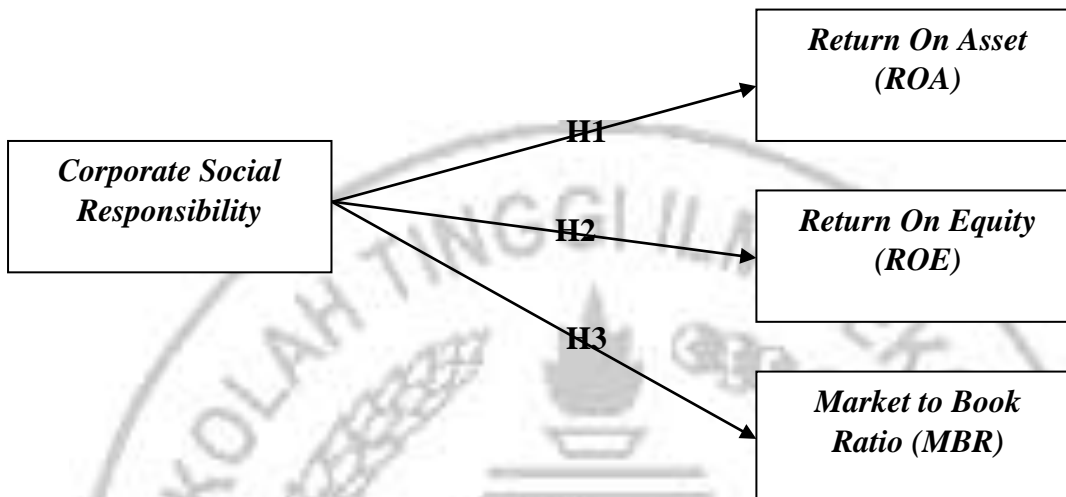
CSR umumnya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dengan melakukan CSR akan menambah rasa kepercayaan bagi *stakeholder* yang menjadi nilai tambah untuk perusahaan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Hal tersebut cenderung dapat memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham ditinjau dari nilai buku.

Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *Market to Book Ratio (MBR)*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Agar dapat mengetahui alur dari pengaruh antara variabel yang akan diteliti baik yang didasarkan pada landasan teori maupun dari penelitian yang

terdahulu, maka kerangka pemikiran yang merujuk pada peneliti terdahulu yakni Marissa Yaparto (2013), Ibnu Dipraja (2014) dan I Dewa Ketut Yudyadana Ajilaksana (2011) dijelaskan pada gambar 2.1 seperti berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan perumusan dugaan sementara terhadap suatu variabel yang akan diteliti sebagai tuntutan dalam menyelesaikan masalah serta untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Kemudian hipotesis harus diuji dan dibuktikan kebenarannya. Dari landasan teori yang ada serta jurnal yang dijadikan acuan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada *Return On Asset (ROA)*.

H2 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada *Return On Equity (ROE)*.

H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif pada *Market to Book Ratio (MBR)*.

